

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Metode ini digunakan untuk memperoleh pengetahuan yang lebih akurat dari obyek yang akan diteliti, yaitu mengenai *Hardiness* Penyandang Disabilitas Fisik dalam Berwirausaha di Sentra Kreasi Atensi.) Penelitian kualitatif merupakan “penelitian yang berupaya menjelaskan bagaimana seorang individu melihat, menggambarkan, atau memaknai dunia sosialnya” (Martono, 2015, Hal.212) Penelitian kualitatif dilakukan dengan mengumpulkan kata-kata atau kalimat dari individu, buku, dan sumber lain.

Alasan peneliti memilih desain penelitian kualitatif deskriptif karena peneliti ingin mendeskripsikan keadaan yang akan diamati di lapangan dengan lebih spesifik, transparan dan mendalam. Penelitian berusaha mendeskripsikan situasi atau kejadian sehingga data yang akan terkumpul bersifat deskriptif. Metode ini bertujuan untuk mendeskripsikan atau memberikan gambaran dan menganalisa secara lengkap mendetail dan mendalam mengenai *Hardiness* Penyandang Disabilitas Fisik dalam Berwirausaha di Sentra Kreasi Atensi.

3.2 Penjelasan Istilah

Penjelasan istilah dimaksud agar penelitian ini tidak mengalami pemahaman atau penafsiran terhadap masalah – masalah yang digunakan dalam penelitian ini, maka dibuat penjelasan istilah sebagai berikut:

1. *Hardiness* merupakan ketangguhan yang ada dalam diri penyandang disabilitas fisik untuk menghadapi berbagai kejadian dalam melaksanakan usaha di sentra kreasi atensi.
2. Penyandang disabilitas fisik merupakan penyandang disabilitas fisik yang berwirausaha di Sentra Kreasi Atensi yang berjumlah 3 orang.
3. Berwirausaha adalah kegiatan menjalankan suatu usaha yang bertujuan untuk mendapatkan keuntungan di sentra kreasi atensi.
4. Sentra Kreasi atensi adalah wadah pengembangan kewirausahaan dan vokasional serta media promosi hasil karya penyandang disabilitas fisik dalam satu kawasan terpadu.
5. Sentra Terpadu Prof. Dr. Soeharso Surakarta merupakan lokasi penelitian yang terdapat Sentra Kreasi Atensi sebagai program pemberdayaan kewirausahaan bagi penyandang disabilitas.

3.3 Penjelasan Latar Penelitian

Latar penelitian yang diteliti berlokasi di Sentra Kreasi Atensi yang merupakan pusat pengembangan kewirausahaan dan vokasional serta media promosi hasil karya penyandang disabilitas fisik satu kawasan yang merupakan bagian dari program Sentra Terpadu Prof. Dr. Soeharso Surakarta yang beralamatkan di Jalan Adi Sucipto No. 41, Kelurahan Kerten, Kecamatan Laweyan, Kota Surakarta.

Pada Penelitian ini menggunakan latar terbuka dan tertutup dengan pertimbangan bahwa sumber data penelitian berada pada kedua latar tersebut. Latar terbuka pada penelitian ini adalah kegiatan peneliti dalam melakukan

observasi partisipatif atau mengandalkan pengamatan berkaitan dengan kemampuan subjek atau informan dalam melakukan aktivitas yang berhubungan dengan *Hardiness* Penyandang Disabilitas Fisik dalam Berwirausaha di Sentra Kreasi Atensi. Sedangkan latar tertutup pada penelitian ini adalah kegiatan peneliti dalam melakukan wawancara mendalam pada penyandang disabilitas fisik yang berwirausaha di Sentra Kreasi Atensi Sentra Terpadu Prof. Dr. Soeharso Surakarta.

3.4 Sumber Data dan Cara menentukan Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder, yaitu:

1. Sumber Data Primer

Martono (2015) menyatakan bahwa Sumber data primer adalah sumber data yang didapatkan langsung dari informan dengan memberikan informasi kepada pengumpul data. Data utama dalam penelitian ini yaitu data yang diperoleh peneliti dari hasil wawancara dan obesrvasi terkait *Hardiness* Penyandang Disabilitas Fisik yang berwirausaha di Sentra Kreasi Atensi, Sentra Terpadu Prof. Dr. Soeharso Surakarta.

Cara menentukan sumber data yang diambil adalah dengan memilih informan yang sesuai. Martono (2015), menyatakan bahwa informan adalah orang memberikan informasi secara detail terhadap hal yang ingin diteliti dalam proses penelitian. Tidak ada satu pun penelitian dapat dilakukan tanpa adanya informan.

Penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Martono (2015) menyatakan bahwa *Purposive Sampling* adalah teknik untuk menentukan sample atau informan melalui pertimbangan-pertimbangan tertentu. Peneliti memilih orang yang akan dijadikan informan dengan memilih orang yang benar-benar mengetahui dan memiliki kompetensi terkait dengan topik penelitian. Jadi sesuai penjelasan di atas peneliti menentukan informan berdasarkan kriteria sebagai berikut :

- a. Penyandang disabilitas yang sudah menjalankan praktik wirausaha di Sentra Kreasi Atensi
- b. Pegawai/ karyawan Sentra Terpadu Prof. Dr. Soeharso Surakarta yang menjadi pendamping atau bekerja bersama dalam Sentra Kreasi Atensi

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari informan penelitian yaitu berupa data yang sudah ada sebagai penunjang untuk memperkuat, melengkapi, atau mendukung data primer. Adapun data sekunder dapat berupa foto, dokumen, atau informasi lainnya yang terkait dengan *Hardiness* penyandang disabilitas fisik di Sentra Kreasi Atensi di Sentra Terpadu Prof. Dr. Soeharso Surakarta, serta literatur-literatur yang berhubungan dengan penelitian.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Wawancara Mendalam (*Indepth Interview*)

Wawancara Martono (2015 Hal 362), wawancara adalah metode pengumpulan data dengan cara peneliti mengajukan pertanyaan secara lisan kepada informan. Dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara mendalam, wawancara mendalam merupakan suatu proses menggali informasi secara mendalam, dengan mengajukan pertanyaan secara lisan kepada informan dengan berpedoman pada instrumen yang telah dibuat dan diarahkan pada fokus penelitian. Selain itu peneliti juga menggunakan pedoman wawancara mendalam tujuannya untuk menemukan jawaban permasalahan secara mendetail.

2. Observasi Partisipasi

Pengamatan atau Observasi merupakan sebuah proses mendapatkan informasi atau data menggunakan pancaindera. Pengamatan digambarkan sebagai sebuah proses yang dilakukan peneliti untuk membangun hubungan antara realitas dan asumsi teoritis mereka (Martono, 2015: 239). Pengamatan yang akan dilakukan peneliti adalah dengan metode observasi partisipasi pasif, dalam Sugiyono (2022: 227) menyatakan bahwa dalam metode observasi partisipasi pasif ini peneliti hadir di lokasi penelitian namun tidak melibatkan diri dalam kegiatan kelompok yang diamati, tujuan dari pengamatan ini adalah untuk mendapatkan wawasan yang unik mengenai

hardiness penyandang disabilitas fisik dalam berwirausaha di sentra kreasi atensi.

3. Studi Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan cara mempelajari dokumen atau literatur dan bahan tertulis yang berkaitan dengan judul penelitian. Pada penelitian ini hasil studi dokumentasi yang digunakan yaitu berupa foto, dokumen, dan informasi lainya yang terkait dengan penelitian.

3.6 Pemeriksaan Keabsahan Data

Teknik pemeriksaan keabsahan data pada penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan uji *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*. Untuk memeriksa keabsahan data pada penelitian ini yakni mengenai *Hardiness Penyandang Disabilitas Fisik dalam Berwirausaha di Sentra Kreasi Atensi Sentra Terpadu Prof. Dr. Soeharso Surakarta*, berdasarkan data yang sudah terkumpul selanjutnya dilakukan beberapa teknik pengujian keabsahan data yang meliputi uji kredibilitas, uji tranferabilitas, uji dependabilitas, dan uji konfirmabilitas. Adapun perincian dari teknik diatas adalah sebagai berikut:, yaitu:

1. Uji Kredibilitas

Kredibilitas data dimaksud untuk membuktikan data yang berhasil dikumpulkan sesuai dengan kondisi sebenarnya. Ada beberapa teknik untuk mencapai kredibilitas yaitu melalui:

a. Perpanjangan Pengamatan

Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, melakukan wawancara lagi dengan sumber data yang

pernah ditemui maupun yang baru. Perpanjangan pengamatan akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.

b. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut, maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Dengan meningkatkan ketekunan itu, maka peneliti dapat melakukan pengecekan lagi apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak. Selain itu, dengan meningkatkan ketekunan, peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

c. Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Teknik ini dilakukan dengan cara membandingkan data dari beberapa teknik pengumpulan data yang dilakukan dan membandingkan data dari beberapa informan terutama antara informan utama dan informan pendukung. Triangulasi terbagi atas tiga yaitu, triangulasi sumber dan teknik. Untuk lebih jelas peneliti menguraikan sebagai berikut:

- 1) Triangulasi Sumber, Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh dari sumber lain dalam hubungannya dengan pengujian kredibilitas data. Triangulasi sumber dilakukan peneliti pada saat peneliti melakukan pengumpulan data yang diperoleh dari informan.

- 2) Triangulasi Teknik, Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data pada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Peneliti melakukan triangulasi teknik dengan cara membandingkan data hasil pengamatan yang telah dilakukan peneliti dengan hasil wawancara langsung dan mendalam dan juga dari hasil studi dokumentasi yang diperoleh saat melakukan observasi.
- 3) Triangulasi Waktu, Triangulasi waktu yaitu dengan mengajukan pertanyaan yang sama tetapi ditanyakan dalam waktu yang berbeda. Peneliti melakukan proses wawancara mendalam mengenai kemampuan kewirausahaan penyandang disabilitas melalui Sentra Kreasi Atensi di Sentra Terpadu Kartini Temanggung pada pagi, siang, atau malam hari. Hal ini berlaku pula dengan menggunakan teknik yang berbeda setelah melakukan proses wawancara mendalam maupun observasi partisipatif sesuai dengan informasi yang digali.

2. *Transferability*

Sugiyono (2022:276) menjelaskan bahwa uji transferabilitas (*transferability*) adalah teknik untuk menguji validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Uji transferabilitas menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi dimana sampel itu diambil.

Uji transferabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan peneliti akan memberikan uraian yang rinci, jelas, dan sistematis terhadap hasil penelitian. Diuraikannya hasil penelitian secara rinci, jelas dan sistematis bertujuan untuk mempermudah hasil penelitian untuk dipahami oleh orang

lain. Bila pembaca merasa laporan ini sudah jelas sehingga dapat memutuskan dapat digunakan di tempat lain atau tidak.

3. *Dependability*

Sugiyono (2022 : 277) bahwa uji dependabilitas dilakukan dengan cara mengaudit segala keseluruhan proses penelitian. Kriteria ini digunakan untuk menjaga kehati-hatian akan terjadinya kemungkinan kesalahan dalam mengumpulkan dan menginterpretasikan data sehingga data dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Pada penelitian ini uji dependabilitas dilakukan peneliti dengan melakukan audit yakni peneliti berkonsultasi kembali kepada pembimbing. Kemudian pembimbing akan mengaudit keseluruhan proses penelitian. Peneliti akan berkonsultasi terhadap pembimbing untuk mengurangi kekeliruan-kekeliruan dalam penyajian hasil penelitian dan proses selama dilakukannya penelitian.

4. *Confirmability*

Menguji konfirmabilitas berarti menguji hasil penelitian yang dihubungkan atau dikaitkan dengan proses penelitian dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar confirmability.

Kriteria ini digunakan untuk menilai hasil penelitian yang dilakukan dengan cara mengecek data dan informasi serta interpretasi hasil penelitian yang didukung oleh materi yang ada pada pelacakan audit. Dalam Sugiyono

(2022:277) Uji *confirmability* mirip dengan *dependability*, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Dengan demikian, dalam penelitian kualitatif ini uji konfirmabilitas dilakukan bersamaan dengan uji dependabilitas oleh dosen pembimbing.

3.7 Teknik Analisa Data

Dalam penelitian ini yang menggunakan metode penelitian kualitatif, analisis data yang dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Namun, dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data. Sugiyono (2022:245)

1. Analisis Sebelum di Lapangan

Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan atau data sekunder yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Namun, fokus penelitian disini bersifat sementara dan dapat berkembang sesuai apa yang peneliti temui di lapangan.

2. Analisis Data di Lapangan model Miles and Huberman

Peneliti pada saat melakukan wawancara sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Menurut Miles and Huberman dalam Sugiyono (2022) menjelaskan bahwa secara umum proses analisis data melibatkan beberapa proses penting yang dikukans secara berulang dan kapan saja. aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data ialah sebagai berikut:

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data yaitu proses pemilihan, penyederhanaan, pengabstrakan, dan perubahan data kasar yang muncul dari informasi yang dihasilkan ketika berada di lapangan. Proses ini berlangsung terus menerus, reduksi data perlu dilakukan setiap saat, sedikit demi sedikit, karena bila proses ini dilakukan di akhir penelitian, akan semakin banyak informasi yang harus disaring.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

.Penyajian data, yaitu aktivitas menyajikan data hasil penelitian, sehingga memungkinkan peneliti mengambil kesimpulan sementara dan dapat merencanakan tindakan berikutnya bila ternyata masih terdapat data yang tidak lengkap, perlu klarifikasi, atau sama sekali belum diperoleh.

c. *Conclusion Drawing/Verification*

Verifikasi merupakan aktivitas merumuskan simpulan berdasarkan dua aktivitas sebelumnya. Simpulan ini dapat berupa simpulan sementara maupun simpulan akhir. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat serta yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan kredibel.

3.8 Jadwal dan Langkah-langkah Penelitian

Jadwal dan langkah-langkah penelitian ini adalah tahapan yang menjelaskan urutan dari kegiatan yang dilakukan peneliti dari awal hingga ujian sidang penelitian yang dijelaskan sebagai berikut:

3.8.1 Tahap Pra Lapangan

Tahap ini dilakukan sebelum peneliti memasuki lapangan. Terdapat 7 langkah kegiatan yang dilakukan peneliti dalam tahap pra lapangan, berikut adalah penjabaran:

1. Penjajakan, melakukan kunjungan langsung ke Sentra Terpadu Prof. Dr. Soeharso Surakarta
2. Pengajuan judul penelitian, sesuai dengan prosedur dari Poltekesos Bandung
3. Studi literatur yang dilakukan setelah judul disetujui. Peneliti melakukan studi literatur dan mendapatkan gambaran awal tentang konsep dan isu pendukung penelitian.
4. Bimbingan proposal, dilakukan bersama dengan dosen pembimbing.
5. Seminar proposal, dilakukan sebagai salah satu prasyarat melakukan penelitian yaitu memaparkan rencana penelitian.
6. Penyusunan dan bimbingan skripsi
7. Pengurusan surat izin penelitian, dilakukan sebelum peneliti memasuki lapangan.

3.8.2 Tahap Penelitian

Pada tahap ini peneliti mengumpulkan data dan menganalisis data yang diperoleh. Berikut penjelasannya:

1. Proses pengumpulan data lapangan (wawancara mendalam, observasi partisipatif, studi dokumentasi) merupakan tahap pelaksanaan penelitian.
2. Pengolahan dan analisis data, dilakukan untuk mengolah dan menganalisis data yang didapatkan di lapangan.

3.8.3 Tahap Penyusunan Hasil Penelitian

Setelah mendapatkan data, peneliti akan melakukan langkah selanjutnya yaitu penyusunan skripsi. Berikut adalah penjelasannya:

1. Bimbingan dan penyusunan hasil skripsi, peneliti melakukan kegiatan melalui bimbingan dengan dosen pembimbing untuk dapat menyusun dan menyajikan hasil penelitian lebih optimal.
2. Ujian Akhir Skripsi, kegiatan ini akan dilakukan peneliti untuk memaparkan dan mempertanggungjawabkan hasil penelitian yang telah dilakukan Pengumpulan dan Pengesahan skripsi.

Berikut jadwal penelitian yang dilakukan. Selanjutnya dijabarkan dalam tabel berikut:

Tabel 3. 1 Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Bulan						
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul
A. Tahap Persiapan								
1	Penjajakan Lokasi	■						
2	Pengajuan Judul Penelitian	■	■					
3	Studi Literatur	■	■					
4	Penyusunan dan Bimbingan Proposal Penelitian		■					
5	Seminar Proposal Penelitian		■					
6	Penyusunan dan Bimbingan Skripsi		■					
7	Pengurusan surat ijin penelitian		■					
B. Tahap Pelaksanaan								
1.	Proses Pengumpulan data lapangan		■	■				
2.	Pengolahan dan analisis data			■	■			
C. Tahap Pengakhiran								
1.	Bimbingan dan Penyusunan hasil skripsi				■	■		
2.	Ujian Akhir Skripsi						■	■
3.	Pengumpulan dan Pengesahan Skripsi						■	■